

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN PETANI LADA DAN  
PENAMBANG TIMAH RAKYAT DI KECAMATAN KOBA  
KABUPATEN BANGKA TENGAH PROPINSI  
BANGKA BELITUNG**

Oleh

**ANDIKA SAPUTRA**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2007**

S  
338.1307  
Sal  
9  
2007



**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN PETANI LALAS DAN  
PENAMBANG TIMAH RAKYAT DI KECAMATAN KORA  
KABUPATEN BANGKA TENGAH PROPINSI  
BANGKA BELITUNG**

Oleh

**ANDIKA SAPUTRA**

16831

17213



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2007**

## SUMMARY

**ANDIKA APUTRA.** The comparative analysis of between pepper farmer with tin masses miner (TI) income at Koba sub-district, Bangka Tengah Regency, Bangka Belitung province (Supervised by **AMRUZI MINHA** and **LIFIANTHI**).

The objectives of this research are 1) to find out whether or not there where significant difference incomes between pepper farmer and tin masses miner, 2) to know possible factor that affect pepper farmer change profession into tin masses miner.

The research wa conducted for one month on August 2007. Respondent are 60 head of household are done pepper farmer and tin masses miner (TI).

The research method was done by survey method. In this research the data used are primary and secondary data, and than they will be analyzed in tabulation manner. The collected will be as input in the model of Linier Programming and Logit which are proceed by the aid of SPSS computer program.

Accoding to the result of this research, sosciety in Koba sub-district was pepper farmer and tin masses miner. Two kind of profession have different income which pepper farmer higher than tin masses miner. Pepper farmer income per year is Rp52.953.368,48 while tin masses miner income is Rp27.998.502,84. Otherwise, there is a difERENCE about Rp24.94.865,64. The significanc difference happens because the rise in Dollar rate exchange toward Rupiah in raising the price of pepper.

Pepper farm operations for six years give NPV in the amount of Rp52.953.368,48. Pepper farm operations with Internal Rate of Return 51,80 percent makes believe bank to support investation highest than other type. Pepper farm give value B/C with value 1,78.

The analyze determination of pepper farmer decision to change profession into tin masses miner in Logit model has variable income, number of family member and education were influence significantly of farmer decision on change profession into tin masses miner.

## RINGKASAN

**ANDIKA SAPUTRA.** Analisis Komparatif Pendapatan Petani Lada dan Penambang Timah Rakyat (TI) di Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Propinsi Bangka Belitung (Dibimbing oleh **AMRUZI MINHA** dan **LIFIANTHI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) menghitung besarnya perbandingan pendapatan petani lada dan penambang timah rakyat (TI), 2) menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan petani lada beralih profesi ke penambang timah rakyat (TI).

Pengumpulan data di lapangan dilakukan selama satu bulan yaitu pada bulan Agustus 2007. Pengambilan data dilakukan terhadap 60 kepala keluarga petani lada dan penambang timah rakyat (TI).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data disajikan secara tabulasi, kemudian akan menjadi input dalam model Logit, yang selanjutnya diolah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian, kedua jenis profesi ini berbeda nyata pendapatannya dimana usahatani lada lebih besar dibandingkan dengan penambang timah rakyat. Pendapatan petani lada per tahun sebesar Rp52.953.368,48 dan pendapatan penambang timah rakyat per tahun sebesar Rp27.998.502,84 sehingga terdapat perbedaan sebesar Rp24.94.865,64. Perbedaan yang sangat besar ini terjadi karena saat ini harga lada melonjak tinggi

seiring tingginya nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani lada lebih menguntungkan dibandingkan penambang timah rakyat.

Usahatani lada memberikan nilai *Net Present Value* (NPV) selama 6 tahun sebesar Rp52.953.368,48. Usahatani lada dengan *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 51,8 persen dapat meyakinkan pihak bank untuk mendukung usaha ini dikarenakan nilai IRR lebih besar dari nilai diskon faktor. Usahatani lada memberikan nilai *Benefit/Cost* sebesar 1,78.

Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani beralih profesi ke penambang timah rakyat dengan menggunakan metode Logit menunjukkan bahwa variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan berpengaruh nyata.

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN PETANI LADA DAN  
PENAMBANG TIMAH RAKYAT DI KECAMATAN KOBA  
KABUPATEN BANGKA TENGAH PROPINSI  
BANGKA BELITUNG**

**Oleh**

**ANDIKA SAPUTRA**

**SKRIPSI**

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**pada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2007**

Skripsi

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN PETANI LADA DAN  
PENAMBANG TIMAH RAKYAT DI KECAMATAN KOBA  
KABUPATEN BANGKA TENGAH PROPINSI  
BANGKA BELITUNG**

Oleh  
**ANDIKA SAPUTRA**  
**05033104012**

telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

Pembimbing I

  
Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.

Pembimbing II

  
Ir. Lifianthi, M.Si

Indralaya, 22 November 2007

Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya  
Dekan,

  
Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.  
NIP.130 516 530

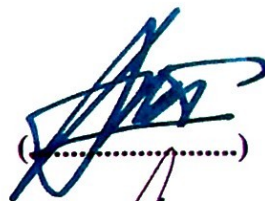


Skripsi berjudul “ Analisis Komparatif Pendapatan Petani Lada dan Penambang Timah Rakyat di Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Propinsi Bangka Belitung ” oleh Andika Saputra telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 8 Oktober 2007.

### Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Amruzi Minha, MS

Ketua

()

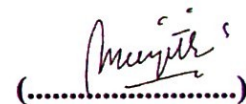
2. Ir. Lifianthi, M.Si

Sekretaris

()

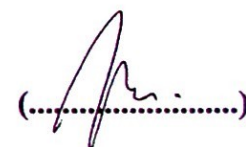
3. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si

Anggota

()

4. Ir. Mirza Antoni, M.Si

Anggota

()

Mengetahui,

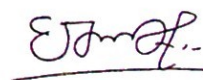
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

()

Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si  
NIP. 131 269 263

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Agribisnis

()

Ir. Elisa Wildayana, M.Si  
NIP. 131 691 050

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 22 November 2007

Yang membuat pernyataan



**Andika Saputra**

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Terentang III (Bangka) pada tanggal 18 Mei 1985. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Orang tua bernama H. Tarmizi dan Daniar.

Penulis menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 457 Batu Betumpang II (Bangka) pada tahun 1997. Sekolah menengah tingkat pertama diselesaikan di SLTP Negeri 1 Koba (Bangka) pada tahun 2000. Sekolah menengah tingkat atas diselesaikan di SMU Negeri 1 Koba (Bangka) pada tahun 2003. Pada tahun 2003 Penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) dan terdaftar di jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis.

Penulis telah melaksanakan praktik lapangan yang berjudul “Teknik Pembibitan *Kalanchoe (Kalanchoe blossfeldiana)* Dengan Stek Cabang di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Indralaya” pada tahun 2005-2006 di bawah bimbingan Dr. Ir. Amruzi Minha, MS dan Desi Aryani, SP. Selama kuliah penulis pernah dipercayakan menjadi Asisten Mata Kuliah Ekonomi Mikro, Akuntansi Manajemen, Statistik dan Riset Operasional. Selain itu penulis juga pernah menjadi pemain sepakbola Tim Unsri pada POMDA tahun 2005 dan tahun 2006, serta Tim Ogan Ilir pada Porprop tahun 2005.

## KATA PENGANTAR

Ungkapan syukur yang tak terbatas senantiasa penulis tujukan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan berkat dan kasih-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini berjudul “Analisis Komparatif Pendapatan Petani Lada dan Penambang Timah Rakyat di Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Propinsi Bangka Belitung”

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian. Usaha penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta saran dari semua pihak. Pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga tercinta, Emak, Ayah, Ayuk Yulis, Adek Tri, Adek Ina, Bayu, Fabio yang senantiasa mendoakan, memberi semangat dan perhatian dari jauh, Acha sayang kalian semua. Buat Emak dan Ayah terima kasih dan maaf Acha telah banyak menghabiskan uang Emak dan Ayah.
2. Bapak Dr. Ir. Amruzi Minha, MS selaku pembimbing pertama dan Ibu Ir. Lifianthi, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat baik dalam penulisan skripsi maupun hal lainnya.
3. Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si dan Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si atas bimbingan serta penguji dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kekasih hatiku terimakasih untuk kasih sayang dan dorongan semangatnya.

5. Sahabat-sahabat terdekat Wulan, Dian, dan Feby. Makasi untuk semua kebaikan yang telah kalian berikan.... Jadilah sahabat yang terbaik sepanjang masa.
6. Yayan, Iwaq, Taufik, Fery, Kurniawan, Kak Oyan, Amoi, Lia, Endah, Yuk Ita, Nina serta buat anak adinda lainnya makasih untuk semua yang telah dilalui bersama dan maaf bila ada kesalahan.
7. Temen-temen seperti Iacun, Marjulis, Esti, Mona, Dina, Ratih, Cecep, Amel, Helly, Nandia, Tia, Yani, Tri, Nina, Irwan, Sudarsono, Aan, Pikar, Oka, Muri, Ridha, seluruh angkatan 2003 yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan, kekompakan, doa dan semangatnya.
8. Sahabat-sahabat terbaikku, Silok, Rolit, Aspari, Didi, Hairil, Puput, Butun serta teman-teman SMA yang laen seperti Heri, Neng, Maria, Desy, Eci dll tetap kompak selalu.
9. Kakak-kakak dan adik-adik tingkat Bowo, Adam, Oma, Wani, Mba Nia, Mba Selly, Mba Ratih, Diah, Yuli, dan Tanjung makasih untuk kebaikan dan kekompakannya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

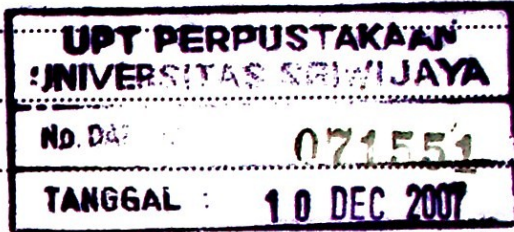
Akhirnya, dengan mengharap ridho dari Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amin.

Indralaya, 22 November 2007

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan .....	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN .....	10
A. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Konsepsi Tanaman Lada .....	10
2. Konsepsi Produksi .....	12
3. Konsepsi Biaya Produksi .....	15
4. Konsepsi Penerimaan .....	18
5. Konsepsi Pendapatan.....	19
B. Model Pendekatan .....	22
C. Hipotesis .....	23
D. Batasan-batasan .....	23
III. PELAKSANAAN PENELITIAN .....	26
A. Tempat dan Waktu .....	26
B. Metode Penelitian .....	26



	Halaman
C. Metode Penarikan Contoh dan Pengumpulan Data .....	26
D. Metode Pengolahan Data .....	27
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>33</b>
<b>A. Keadaan Umum Daerah Penelitian</b> .....	<b>33</b>
1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi.....	33
2. Keadaan Alam.....	34
a. Iklim.....	34
b. Topografi .....	35
c. Tanah .....	35
d. Hidrologi.....	36
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian.....	37
4. Sarana dan Prasarana.....	39
a. Perekonomian.....	39
b. Pendidikan .....	40
c. Kesehatan.....	40
d. Peribadatan.....	41
e. Olahraga.....	41
f. Sarana Rekreasi .....	42
g. Listrik dan AirMinum.....	42
h. Telekomunikasi, Pos dan Informasi .....	43
i. Perhubungan/Transportasi .....	43
<b>B. Identifikasi Usahatani Lada</b> .....	<b>44</b>

	Halaman
1. Profil Petani .....	44
2. Karakteristik Petani Lada Contoh .....	47
C. Identifikasi Penambang Timah Rakyat (TI) .....	48
1. Profil Penambang Timah Rakyat (TI).....	49
2. Karakteristik Penambang Timah Rakyat (TI) Contoh .....	53
D. Analisis Pendapatan Usahatani Lada dan Penambang Timah Rakyat (TI) .....	55
1. Analisis Pendapatan Usahatani Lada .....	55
2. Nilai Kini Pendapatan Usahatani Lada .....	57
3. Analisis Pendapatan Penambang Timah Rakyat (TI) .....	59
4. Komparatif Pendapatan Usahatani Lada dan Penambang Timah Rakyat (TI) .....	60
E. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Beralihnya Petani Lada ke Penambang Timah Rakyat.....	63
1. Pendapatan.....	66
2. Jumlah Anggota Keluarga .....	68
3. Umur.....	69
4. Pendidikan .....	70
5. Pengalaman.....	72
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN .....	77



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Ekspor lada berdasarkan negara penghasil tahun 2001-2005 (ton).....	3
2. Realisasi harga ekspor lada putih Indonesia tahun 2001-2005 .....	4
3. Populasi sampel di Kecamatan Koba.....	27
4. Luas wilayah daratan Kecamatan Koba menurut Desa/Kelurahan .....	34
5. Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan.....	37
6. Pembagian penduduk berdasarkan agama di Kecamatan Koba.....	38
7. Jumlah penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan.....	38
8. Tingkat Umur dan Pendidikan Petani Contoh di Desa Terentang III.....	48
9. Tingkat Umur dan Pendidikan Penambang Timah Rakyat (TI) Contoh ..	54
10. Rata-rata biaya produksi usahatani lada.....	56
11. Rata-rata Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Lada .....	57
12. Produksi, Upah Dan Pendapatan Rata-Rata Penambang Timah Rakyat	60
13. Perbedaan Pendapatan Petani Lada dan Penambang Timah Rakyat (TI).	61
14. Hasil estimasi koefisien regresi dari logit keputusan petani lada beralih profesi menjadi penambang timah rakyat .....	65

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Diagramatik Penelitian .....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Luas areal, produksi dan produktivitas tanaman lada di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung Berdasarkan Kabupaten dan Kecamatan Tahun 2005	77
2. Peta Wilayah Kecamatan Koba .....	78
3. Identitas dan Luas Lahan Petani Contoh di Kecamatan Koba .....	79
4. Rata-rata Biaya Tetap Penyusutan Alat Per Tahun pada Petani Lada di Kecamatan Koba.....	80
5. Rata-rata Biaya Variabel Per Tahun pada Usahatani Lada di Kecamatan Koba.....	81
6. Biaya Pupuk Per Tahun pada Usahatani Lada di Kecamatan Koba .....	82
7. Biaya Herbisida Per Tahun pada Usahatani Lada di Kecamatan Koba...	83
8. Biaya Tenaga Kerja Per Tahun pada Usahatani Lada di Kecamatan Koba.....	84
9. Biaya Tajar dan Bibit Per Tahun pada Usahatani Lada di Kecamatan Koba.....	85
10. Rata-rata Biaya Total Per Tahun pada Usahatani Lada di Kecamatan Koba.....	86
11. Rata-rata Pendapatan Per Tahun Petani Lada di Kecamatan Koba.....	87
12. Identitas dan Luas Lahan Penambang Timah Rakyat di Kecamatan Koba.....	88
13. Rata-rata Pendapatan Penambang Timah Rakyat di Kecamatan Koba ...	89
14. Hasil Uji Independent T-Test .....	90
15. Nilai B/C, NPV dan IRR pada Analisis Finansial Lada .....	91

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fakta menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi. Pada saat ekonomi secara nasional mengalami kontraksi sebesar 13,68 persen pada tahun 1998 dan penyerapan tenaga kerja nasional menurun 2,13 persen, sektor pertanian secara keseluruhan masih tetap mengalami pertumbuhan sebesar 0,22 persen. Pertumbuhan positif tersebut diperoleh karena adanya *windfall profit* pada sub sektor perkebunan dan perikanan akibat melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika, sehingga mendorong peningkatan ekspor (Susilowati, 2005).

Sub sektor perkebunan menduduki posisi yang strategis dan mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia, yakni sebagai salah satu penghasil devisa negara. Peranan ini di masa mendatang akan semakin mantap mengingat semakin berkurangnya produksi minyak dan gas yang selama ini merupakan sumber devisa utama. Dengan semakin menyusutnya sumbangan devisa yang berasal dari ekspor minyak dan gas bumi, maka pemerintah mengharapkan agar sub sektor perkebunan dapat lebih berperan dalam meningkatkan ekspor non migas (Tim Penulis Penebar Swadaya, 1999).

Penggalakan ekspor non migas ataupun upaya untuk meningkatkan perolehan devisa negara merupakan salah satu komitmen nasional dalam negara yang membangun. Bagi negara seperti Indonesia, komoditas primer seperti pertanian masih merupakan andalan utama untuk memperoleh devisa negara. Beberapa

komoditas yang termasuk dalam komoditas primer sub sektor perkebunan seperti karet, kelapa sawit, teh, kakao, kopi dan lada mengalami pasang surut dalam hal harga, baik di pasar domestik maupun di pasar dunia. Hal ini mempengaruhi perkembangan sistem agribisnis komoditas tersebut, terutama subsistem usahatani, karena pada umumnya petani sebagai produsen hanya sebagai penerima harga atau *price taker* (Yuhono dan Mauludi, 1999).

Tanaman lada (*Piper nigrum L*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki peluang strategis dalam sistem usahatani perkebunan berkelanjutan baik secara ekonomi maupun secara sosial. Secara ekonomi lada dapat menjadi salah satu sumber pendapatan petani dan devisa negara sektor non migas, sedangkan secara sosial merupakan komoditas tradisional yang telah dibudidayakan sejak lama dan keberadaannya merupakan penyedia lapangan pekerjaan yang cukup luas terutama di daerah sentra produksi. Hal tersebut dapat dimungkinkan mengingat usahatani lada di Indonesia, umumnya diusahakan dalam perkebunan rakyat (Syakir, 2001).

Peran lada sebagai sumber devisa dan sumber pendapatan pertanian di sentra produksi cukup tinggi, yaitu masing-masing mencapai 11 sampai 15 persen dan 33 sampai 39 persen per tahun. Di pasar dunia komoditas lada sebagian besar diperdagangkan dalam bentuk lada putih, lada hitam butiran dan jumlah kecil dalam bentuk lada bubuk, lada hijau serta minyak lada. Ekspor lada dari Indonesia baru memanfaatkan pasar lada putih, lada hitam dan lada bubuk (Yuhono dan Mauludi, 1999).

Hingga saat ini Indonesia merupakan salah satu negara produsen utama lada. Negara lainnya yang juga menjadi produsen sekaligus pemasok kebutuhan lada dunia adalah India, Brazil, Malaysia dan Vietnam. Produsen terbesar yang menghasilkan sekitar 90 persen kebutuhan lada dunia yaitu Brazil, India, Malaysia dan Indonesia. Negara-negara produsen tersebut tergabung dalam *International Pepper Community* (IPC) yang bermarkas di Jakarta (Rismunandar dan Riski, 2003).

Volume ekspor dunia pada tahun 2002 mencapai 233.321 ton, paling banyak dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya. Lonjakan volume ekspor terbesar berasal dari Vietnam, yaitu mencapai 72 persen, Brazil 63 persen, dan India 36 persen. Sedangkan volume ekspor lada Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya. Negara penghasil dan pengeksport lada dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ekspor lada berdasarkan negara penghasil tahun 2001-2005 (ton)

Tahun	Brazil	India	Indonesia	Malaysia	Vietnam	Negara lainnya	Total
2001	36.585	22.740	53.291	25.032	56.506	5.305	199.459
2002	37.531	24.891	53.210	22.700	78.155	16.834	233.321
2003	37.940	17.200	57.475	18.825	74.638	16.313	222.391
2004	40.529	13.850	38.843	18.116	98.494	14.059	223.891
2005	41.732	13.648	30.895	19.745	98.885	12.674	217.579

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kepulauan Bangka Belitung, 2005.

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa ekspor lada di Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya. Ekspor terbanyak dialami pada tahun 2001 sebesar 53.291 ton dan ekspor terendah terjadi pada tahun 2005 sebesar 30.895 ton. Turunnya ekspor lada Indonesia pada tahun 2001 sampai dengan 2005 disebabkan

banyaknya persediaan dari negara pengimpor dan adanya harapan dari negara importir harga akan turun.

Sarpian (2000), mengemukakan bahwa dari sekian banyak produk pertanian yang ada, lada adalah komoditas yang sering kali mengalami perubahan harga. Harga lada dalam satu minggu dapat berubah sampai sepuluh kali. Salah satu penyebab terjadinya perubahan harga tersebut karena produk ini kurang mendapatkan pengontrolan harga secara langsung oleh pemerintah. Harga lada juga sangat dipengaruhi oleh nilai mata uang di pasaran dunia. Ini dapat kita lihat pada harga ekspor lada khususnya lada putih Indonesia pada Tabel 2.

Tabel 2. Realisasi harga ekspor lada putih Indonesia tahun 2001-2005

No.	Tahun	Jumlah (Rupiah/Kg)
1.	2001	20.421,08
2.	2002	18.849,58
3.	2003	18.753,45
4.	2004	19.236,77
5.	2005	19.859,83

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kepulauan Bangka Belitung, 2005.

Umumnya pertanaman lada di Indonesia diusahakan oleh petani dalam bentuk perkebunan rakyat dengan penerapan teknologi yang sederhana dan permodalan yang relatif masih rendah. Areal perkebunan rakyat mencapai 95 persen dari total perkebunan lada di Indonesia, dimana Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat merupakan daerah sentra Produksi (Yuhono dan Mauludi, 1999).

Bangka Belitung merupakan daerah sentra produksi lada di Indonesia. Sejak zaman penjajahan hingga sekarang sebagian besar masyarakat Bangka Belitung menggantungkan hidupnya dari hasil bercocok tanam lada. Lada putih Bangka pernah mendominasi produk lada putih dunia dengan nama *Muntok White Pepper* atau 'Lada Mentok'. Namun, tahun 2001 hanya mampu memenuhi 38,26 persen kebutuhan lada putih dunia. Fluktuasi harga lada dan membanjirnya lada putih dari Vietnam, Brazil dan Malaysia menjadi faktor penyebabnya (Setyowati, 2002).

Lada sebagai komoditas penting daerah ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah daerah maupun pusat karena sumbangsuhnya dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Apabila harga tinggi, maka pendapatan masyarakat pun ikut tinggi dan sebaliknya apabila harga lada jatuh, maka pendapatan masyarakat menurun. Luas areal tanaman lada berbanding lurus dengan harga lada. Apabila harga lada tinggi, maka areal tanaman lada pun meningkat dan juga sebaliknya apabila harga lada turun, maka areal tanaman lada pun ikut turun. Akibat harga lada yang terus menurun setiap tahunnya maka luas areal perkebunan lada juga mengalami penurunan di setiap tahunnya.

Menurut Dinas Pertanian dan Kehutanan Propinsi Kepulauan Bangka Belitung (2005), luas areal tanaman lada semakin berkurang dari tahun ke tahunnya. Berdasarkan data pada tahun 2001 areal tanaman lada seluas 64.572,20 ha, sedangkan pada tahun 2002 dan 2003 areal tanaman lada semakin menurun menjadi 63.956,73 dan 60.841,66 ha. Hal tersebut juga terjadi pada dua tahun belakangan ini yaitu pada tahun 2004 dan 2005, areal tanaman lada mengalami penurunan menjadi 59.832,70 ha dan 46.257,53 ha. Pada tahun 2005 Kecamatan Koba merupakan



Kecamatan dengan luas lahan perkebunan lada nomor empat di Propinsi Bangka Belitung, tetapi produktivitasnya masih sangat rendah (dapat di lihat pada Lampiran 1). Dengan semakin menurunnya luas areal tanaman lada, maka dapat dipastikan bahwa produksi lada juga mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Hal ini disebabkan banyaknya lahan yang dijadikan tambang inkonvensional timah dan dijadikan lahan tanaman lain seperti karet, kelapa sawit dan sayuran.

Berfluktuasinya harga lada putih bahkan cenderung menurun sejak tahun 2001 dan diikuti dengan semakin besarnya biaya produksi yang dikeluarkan, maka berkebun lada sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan oleh masyarakat Bangka Belitung. Sebagian besar masyarakat beralih menjadi menambang timah secara tradisional atau dikenal dengan istilah 'ngelimbang' maupun secara semi modern yang dikenal dengan nama tambang inkonvensional (TI).

Kegiatan 'ngelimbang' ataupun Tambang Inkonvensional sebenarnya telah dilakukan setelah diterbitkannya Keputusan Menperindag No. 146/MPP/Kep/4/1999 tanggal 22 April 1999 yang menyatakan bahwa timah (Sn) dikategorikan sebagai barang bebas (tidak diawasi). Pada awalnya kegiatan 'ngelimbang' atau tambang inkonvensional hanya dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat Bangka tetapi telah menjamur terlebih dahulu di Belitung. Barulah pada tahun 2001 kegiatan "ngelimbang" dan tambang inkonvensional dilakukan sebagian besar masyarakat Bangka sebagai mata pencaharian alternatif pengganti bercocok tanam lada.

Kegiatan pertambangan timah rakyat "ngelimbang" atau tambang inkonvensional dipilih menjadi pekerjaan alternatif pengganti berkebun lada karena selain harga biji timah sangat tinggi, biji timah juga banyak terdapat di seluruh alam

Bangka Belitung. Sampai saat ini banyak aktivitas masyarakat yang kini gandrung bekerja mencari pasir timah, baik dengan membuka areal pertambangan sendiri atau bekerja untuk para pemodal yang siap berinvestasi dibidang penambangan timah tradisional.

Daerah Kecamatan Koba merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Bangka Tengah Propinsi Bangka Belitung yang mengalami perubahan mata pencaharian penduduknya. Dimana diketahui bahwa Kecamatan Koba merupakan salah satu daerah sentra produksi lada maupun timah. Dengan beralihnya profesi sebagian besar penduduknya maka dapat dipastikan pendapatan masyarakat setempat juga mengalami perubahan. Berdasarkan uraian di atas maka penting untuk diteliti dan dikaji perbedaan pendapatan antara petani lada dan masyarakat yang menambang timah di Kecamatan Koba.

## **B. Rumusan Masalah**

Kecamatan Koba merupakan salah satu daerah sentra produksi lada dan timah di Propinsi Bangka Belitung. Namun seiring menurunnya harga lada, besarnya biaya produksi bercocok tanam lada serta diberlakukannya Keputusan Menperindag No. 146/MPP/Kep/4/1999 tanggal 22 April 1999 maka sebagian masyarakat di Kecamatan Koba beralih profesi dari petani lada ke penambang timah.

Beralihnya profesi sebagian masyarakat Kecamatan Koba dari petani lada ke penambang timah, sehingga menyebabkan perbedaan pendapatan masyarakat Kecamatan Koba. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan, seberapa besar perbandingan pendapatan antara petani lada dan penambang timah rakyat (tambang

inkonvensional) di Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Propinsi Bangka Belitung?

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang menarik untuk diangkat dan diteliti adalah :

1. Berapa besar perbandingan pendapatan antara petani lada dan penambang timah rakyat (tambang konvensional) di Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Propinsi Bangka Belitung?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan petani lada beralih profesi ke penambang timah rakyat (tambang konvensional)?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menghitung besarnya perbandingan pendapatan antara petani lada dan penambang timah rakyat (tambang konvensional) di Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Propinsi Bangka Belitung.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan petani lada beralih usaha ke penambang timah rakyat (tambang konvensional).

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak dan memberikan masukan kepada masyarakat untuk dapat memilih profesi yang dapat memperbesar pendapatan baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu yang panjang. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti serta memberikan manfaat sebagai bahan

literatur dan memberikan informasi serta pengetahuan bagi pembaca dan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agri Kanisius. 2001. Bercocok Tanam Lada. Kanisius. Yogyakarta.
- Daniel, Mochtar. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hernanto, R. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- \_\_\_\_\_ 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husin, L dan Lifianthi. 1995. Ekonomi Produksi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya (Tidak Dipublikasikan).
- Kartasapoetra, A.G. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi. Bima Aksara. Jakarta.
- Mubyarto. 1996. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.
- Rismunandar dan M. H. Riski. 2003. Lada Budidaya dan Tataniaga. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rosyidi, S. 2001. Pengantar Teori Ekonomi. PT. Raja Graffindo Persada. Jakarta
- Sarpian, T. 2000. Lada. Penebar Swadaya. Jakarta
- Setyowati, Retno MG. Kabupaten Bangka. Litbang Kompas. (Online) (<http://www.google.com.id> diakses 15 Mei 2007).
- Sjarkowi, dan Marwan Sufri. 2004. Manajemen Agribisnis. Baldad Grafiti Pers. Palembang.
- Stenis, C.G.G.J. 1994. Flora. Pradya Paramita Jakarta.
- Sukirno, S. 2002. Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi. 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers. Jakarta.
- Susilowati, Sri Heri. 2005. Dinamika Daya Saing Lada Indonesia. Jurnal Penelitian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Eknomi Pertanian Bogor. (Online) (<http://www.google.com.id> diakses 15 Mei 2007).

- Syafitri, Kurnia. 2006. Analisis Respon Permintaan Pupuk Pada Usahatani Padi Sawah Irigas Teknis dan Tadah Hujan Setelah Kenaikan Harga Pupuk di Desa Triyoso Ogan Komering Ulu Timur. Skripsi Program Sarjana Pertanian. Univeritas Sriwijaya Indralaya (tidak dipublikasikan).
- Syakir, M. 2001. Potensi Pengembangan Lada Perdu. Makalah Filsafat Sains. (Online) (<http://www.google.com.id> diakses 15 Mei 2007).
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 1999. Karet, Budidaya, Pengolahan dan Strategi Pemasaran. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yuhono, J.T dan Mauludi. 1999. Analisis Keunggulan Komparatif Usahatani Lada Hitam dan Lada Putih di Kalimantan Barat *dalam* Jural Penelitian Tanaman Industri Vol 5 No. 3. Badan Penelitian Tanama Rempah dan Obat. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Bogor. (Online) (<http://www.google.com.id> diakses 15 Mei 2007).